

**PEMBELAJARAN *TARJIMUL QUR'AN*
DENGAN METODE SAFINDA
DI SMP DARUL QUR'AN BUMIHARJO BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Siti Nur Masruroh
NIM : T20151165

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI, 2019**

**PEMBELAJARAN *TARJIMUL QUR'AN*
DENGAN METODE SAFINDA
DI SMP DARUL QUR'AN BUMIHARJO BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

Siti Nur Masruroh
NIM : T20151165

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI, 2019

**PEMBELAJARAN *TARJIMUL QUR'AN*
DENGAN METODE SAFINDA
DI SMP DARUL QUR'AN BUMIHARJO BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Nur Masruroh
NIM : T20151165

Disetujui Pembimbing



Arbain Nurdin, M.Pd. I
NIP. 198604232015031001

**PEMBELAJARAN *TARJIMUL QUR'AN*
DENGAN METODE SAFINDA
DI SMP DARUL QUR'AN BUMIHARJO BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Umi Farihah, M.M.M.Pd
NIP. 196806011992032001

Sekretaris



Bahrul Munib, M.Pd.I
NUP. 201606145

Anggota

1. Dr.H. Moh. Sahlan M.Ag

()

2. Arbain Nurdin M.Pd.I

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember



Dr. H. Muknjah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah siapa yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori) ¹



¹ <https://tafsirq.com/hadits/bukhari/4640>.

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini,

skripsi ini saya persembahkan pada:

1. Bapak H. Arifin Ilham dan ibu Hj. Siti Nur Fadilah yang telah membimbing dan berdo'a untuk saya dengan kasih sayang yang tidak terhingga dan tidak dapat saya balas.
2. Siti Inaroh, saudara saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk kelancaran studi saya.
3. Moh. Qosim Ansori, S.Ag. suami saya yang telah memberikan dorongan serta motivasi ketika saya merasa lelah.
4. Semua guru-guru saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu, yang telah membimbing saya sejak kecil.
5. Semua sahabat-sahabat PAI A5 saya, yang telah berjuang bersama dikala senang maupun susah.
6. Seluruh pembaca yang diberkati Allah SWT

ABSTRAK

Siti Nur Masruroh, 2019: *Pembelajaran Tarjumul Qur'an dengan Metode Safinda di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Banyuwangi*.

Al-Qur'an adalah pedoman hidup seluruh manusia, terutama umat Islam. Membaca atau mendengarkannya saja bernilai pahala. Pahala itu pun dihitung perhuruf, lalu dalam setiap hurufnya digandakan menjadi sepuluh. Selain itu, Allah SWT juga akan memberikan kemuliaan kepada seseorang yang menghafalkan al-Qur'an. Karena orang yang menghafal al-Qur'an termasuk dalam orang-orang yang menjaga al-Qur'an. Pada hakikatnya, al-Qur'an adalah pedoman hidup atau kitab yang berfungsi sebagai petunjuk. Oleh karenanya, setiap manusia juga dituntut untuk mengetahui dan memahami isi kandungan al-Qur'an itu sendiri agar dapat diaplikasikan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Di SMP Darul Qur'an mempunyai cara tersendiri dalam memberikan pembelajaran pemahaman kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Lembaga formal tersebut membuat program ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti semua peserta didiknya, yaitu program *tarjumul Qur'an* dengan menggunakan metode safinda.

Terkait dengan adanya hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti ekstrakurikuler *tarjumul Qur'an*, sehingga peneliti merumuskan dengan judul "Pembelajaran *Tarjumul Qur'an* dengan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna Al-Qur'an di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Banyuwangi". Dengan fokus penelitian sebagai berikut; pertama, bagaimana pembelajaran *tarjumul Qur'an* dengan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna per-kata dalam al-Qur'an; kedua, bagaimana pembelajaran *tarjumul Qur'an* dengan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna per-ayat dalam al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran *tarjumul Qur'an* dengan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna al-Qur'an per-kata, 2. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran *tarjumul Qur'an* dengan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna al-Qur'an per-ayat di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Glenmore Banyuwangi.

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah *field research*. Untuk mengumpulkan data yang peneliti butuhkan, peneliti menggunakan metode wawancara semi struktur, observasi partisipatif, dokumentasi. Untuk analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman. Untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah: pembelajaran *tarjumul Qur'an* dengan metode safinda menggunakan strategi pembelajaran yang klasikal mempermudah peserta didik menghafal per-kata sekaligus maknanya secara berulang-ulang sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik, selanjutnya diajarkan merangkainya sehingga menjadi hafal makna per-ayat. Setelah peserta didik hafal makna per-ayatnya maka pendidik menerangkan kandungan ayat tersebut dengan menggunakan tafsir ijmal (global) sehingga peserta didik dapat memahami makna per-ayat.

PEDOMAN TRANSLITERASI

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1	ا	‘	ع	‘
2	ب	b	غ	gh
3	ت	t	ف	f
4	ث	ts	ق	q
5	ج	j	ك	k
6	ح	h}	ل	l
7	خ	kh	م	m
8	د	d	ن	n
9	ذ	dz	و	w
10	ر	r	هـ	h
11	ز	z	ء	,
12	س	s	ي	y
13	ش	sy		
14	ص	sh		
15	ض	dl		
16	ط	t}		
17	ظ	zh		
No	Vokal Panjang	Vokal Pendek	Vokal Ganda	Diftong
1	ا : a>	ا : a	ي : yy	و : au
2	و : u>	و : u	و : ww	ي : ai
3	ي : i>	ي : i		

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini terselesaikan dengan lancar. Keberhasilan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE, MM selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Telah mendukung dan memfasilitasi proses kegiatan belajar mengajar selama penulis menimba ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membuat penelitian.
3. Drs.H.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing dan memotivasi penulis.
4. Arbain Nurdin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan saran untuk penulis demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Dosen IAIN Jember yang telah meluangkan waktu untuk mengajar dan membimbing penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Jember, Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. yang telah memfasilitasi peminjaman buku referensi sebagai bahan-bahan teori untuk menyusun skripsi yang penulis lakukan.

7. Kepala sekolah SMP Darul Qur'an Qosim Ansori, S.Ag, yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
8. Bapak Bukhori dan Bapak Zainal Fadil selaku pengajar *tarjumul qur'an* yang telah melancarkan proses penelitian.
9. Kepada semua pihak sekolah, SMP Darul Qur'an yang membantu melancarkan proses penelitian.

Semoga segala bantuan, motivasi dan do'a yang telah diberikan kepada penulis, tercatat sebagai amal sholih dan diterima oleh Allah SWT. Penulis mengakui masih banyak kesalahan baik kata yang tertulis dalam pembahasan dan sebagainya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penulis.

Jember, 24 Mei 2019

Siti Nur Masruroh
T20151165

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
1. Pembelajaran <i>Tarjumul Qur'an</i>	15
a) Pembelajaran Al-Qur'an	15
b) <i>Tarjumul Qur'an</i>	20
2. Metode Safinda	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subyek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29

E. Analisis Data	32
F. Keabsahan Data	35
G. Tahap-tahap Penelitian	36
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	39
1. Obyek Penelitian	39
2. Sejarah dan Latar Belakang SMP Darul Qur'an Bumiharjo Glenmore Banyuwangi	40
3. Sejarah <i>Tarjumul Qur'an</i> Menggunakan Metode Safinda di SMP Darul Qur'an	45
B. Penyajian Data dan Analisis	47
1. Pembelajaran <i>tarjumul qur'an</i> dengan metode safinda untuk meningkatkan pemahaman makna per-kata dala al- Qur'an di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Glenmore Banyuwangi.	47
2. Pembelajaran <i>tarjumul qur'an</i> dengan metode safinda untuk meningkatkan pemahaman makna per-ayat dala al- Qur'an di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Glenmore Banyuwangi.....	53
C. Pembahasan Temuan	59
BAB V PENUTUP DAN SARAN	
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	13
Tabel 2 Temuan penelitian.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber pengetahuan Islam adalah al-Qur'an dan hadis, oleh karenanya umat Islam perlu mengetahui makna yang tersimpan dalam al-Qur'an. Hal ini ditekankan oleh seorang filsuf muslim, Al-Kindi mengungkapkan bahwasanya sumber ilmu ada 3 yaitu al-Qur'an dan hadis, akal dan alat indra.¹

Rasulullah bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah siapa yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori)²

Al-Qur'an adalah sumber utama bagi umat muslim baik dalam ucapan, perbuatan dan tata cara beribadah. Al-Qur'an juga mengajarkan hukum serta larangan yang harus dihindari menurut perintah Allah.

Tuntunan yang diperintahkan Allah SWT dalam al-Qur'an dibuktikan dalam firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَتَأْتُوا النَّفْسَ الْكَافِرَةَ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan; bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap

¹ Novan Ardy, Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 20.

² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 5.

apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.³

Ayat diatas menjelaskan kepada orang-orang yang beriman untuk menjaga keluarganya dengan pembelajaran dan didikan dalam al-Qur’an, oleh karenanya setiap orang harus mempelajari makna-makna yang terkandung dalam al-Qur’an.

Mempelajari al-Qur’an sangatlah penting bagi umat yang meyakini kebenaran al-Qur’an dengan fungsi diturunkannya sebagai *al-Huda* (petunjuk), *asy-Syifa* (pengobat hati), *al-Burhan* (bukti kebenaran), *adz-Dzikra* (pengingat), *al-Bayan* (penjelas), dan *al-Idhah* (pelajaran). Fungsi-fungsi tersebut dapat dicapai jika bahasa al-Qur’an dapat difahami secara langsung dari bahasa arabnya.⁴

Upaya penerjemahan al-Qur’an bukanlah hal baru, karena pada abad ke-2 M al-Qur’an telah diterjemahkan oleh Robert of Ketton ke dalam bahasa latin.⁵ Al-Qur’an tidak hanya diterjemahkan oleh Robert, akan tetapi sudah banyak penerjemah-penerjemah di era sekarang. Penerjemahan dilakukan dengan berbagai bahasa, seperti halnya bahasa Inggris, Eropa, Perancis dan Indonesia serta bahasa selainnya. Berangkat dari berbagai permasalahan serta kebutuhan masyarakat, maka al-Qur’an diterjemahkan dengan berbagai bahasa. Karena al-Qur’an adalah petunjuk yang diberikan Allah kepada manusia.

Al- Qur’an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ia mengajarkan kepada manusia tentang akidah tauhid, di samping itu Al-Qur’an juga mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah untuk

³ Tim Penyusun, *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur’an dan Terjemah: Q.S. At-Tahrim ayat 6*, (Bandung: CV Jabal Raudotul Jannaah, 2010), 560.

⁴ Tim Penyusun, *Materi Juz 1: Program Pelatihan Terjemah al-Qur’an: Metode Praktis Memahami al-Qur’an*, (Surabaya: LP PPTQ PONPES Surabaya, 2009)

⁵ Anisah Indriati, “Kajian Terjemah Al-Qur’an: Studi Terjemah al-Qur’an Basa Jawi Assalam Karya Abu Taufiq S”, *Maghza*, 1 (Januari, 2016), 2.

membersihkan sekaligus menunjukkan kepada manusia dimana letak kebaikan dalam kehidupan dan masyarakat.⁶

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ

“Dan kami tidak mengutus seorang rasul pun melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka.”⁷

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa al-Qur’an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. menggunakan bahasa kaumnya yaitu bahasa Arab. Tujuan dari penggunaan bahasa Arab adalah agar mereka faham dengan isi dan kandungan al-Qur’an, jika faham tentang isi dan kandungannya maka mereka dapat menjalankan perintah-perintah dan larangan-larangan dari Allah Swt. Akan tetapi, dalam ayat lain menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. Tidak hanya diutus untuk bangsa Arab saja, melainkan untuk seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini. Nabi menjelaskan, “Setiap Nabi hanya diutus kepada kaumnya secara khusus, sedang aku diutus kepada manusia seluruhnya.”⁸

Untuk mencapai tujuan tersampainya makna-makna yang terkandung dalam al-Qur’an kepada seluruh umat manusia, maka perlu adanya terjemah karena umat Nabi Muhammad Saw. terdiri dari berbagai macam bangsa, ras, suku dan bahasa.

⁶ Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur’an*, (Yogyakarta : Diva Press, 2007),13

⁷ Tim Penyusun, *Mushaf Al-Azhar: Q.S. Ibrahim: 4.*, 255

⁸ Manna al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, terj. Aunur Rofiq El-Mazni (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006) 399.

Terjemah adalah pemindahan lafal dari suatu bahasa kedalam bahasa lain, atau menjelaskan makna suatu ungkapan yang terdapat dalam suatu bahasa dengan menggunakan bahasa lain.⁹

Rasulullah Saw. mengajarkan umat Islam untuk mempelajari dan membaca al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya dan diulang-ulang hingga benar. Akan tetapi tidak mengherankan jika anak usia sekolah tidak ingin menghafalkan apalagi mempelajari makna dalam al-Qur'an. Karena anak usia sekolah lebih cenderung tertarik kepada game online dan youtube pada era teknologi modern seperti saat ini. Anak usia sekolah yang sedang mencari jati dirinya masih cenderung mengikuti globalisasi yang terjadi saat ini di masyarakat sekitar.

Sedangkan para orang tua ingin anaknya menjadi anak yang soleh dan soleha. Orang tua pada umumnya sangat bangga pada anaknya jika sang anak dapat membaca, hafal dan memahami isi kandungan dalam al-Qur'an, namun hal tersebut kurang diminati anak. Akan tetapi di SMP Darul Qur'an ini yang bertujuan mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik unggul dalam bidang al-Qur'an banyak diminati oleh anak usia sekolah. Padahal anak usia sekolah apalagi masih umur 13-18 tahun masih labil dan cenderung tidak menyukai hafalan dan membaca, mereka lebih memilih untuk bermain.

Selain hal diatas, terdapat beberapa SMP atau sekolah-sekolah formal lainnya yang dilembaganya terdapat ekstrakurikuler *tahfidzul qur'an*

⁹ Kadar M Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2012), 124

kebanyakan mereka hanya hafal setiap ayat-ayat dalam al-Qur'an saja tanpa mengetahui makna yang ada dalam bacaan yang mereka hafal.

Beberapa data yang didapatkan oleh peneliti saat observasi awal adalah banyak anak yang berminat sekolah di SMP tersebut yang mewajibkan peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler *tarjimul Qur'an* dan *tahfidzul Qur'an*. Padahal SMP ini memiliki ekstrakurikuler bahasa Arab, bahasa Inggris dan pidato. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti ekstrakurikuler yang diwajibkan.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan tuntutan kebutuhan hidup di lingkungan mereka.¹¹

Ekstrakurikuler adalah pembelajaran yang sesuai dengan bakat minat peserta didik inginkan. Tetapi di SMP ini justru mewajibkan peserta didik mengikuti 2 kegiatan wajib yang ada pada ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di SMP ini termasuk ekstrakurikuler pilihan yang diwajibkan oleh pihak sekolah tersebut.

Peneliti juga mewawancarai Ustadz Moh. Ansori guru *tahfidzul Qur'an* dan kepala sekolah di SMP tersebut terkait dengan adanya program pembelajaran tahfidz, akan tetapi program tahfidz tersebut tidak ada kekhususan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Setelah itu peneliti

¹⁰ Zainal Fadil, *Wawancara*, Glenmore, 22 Oktober 2018

¹¹ Nur Yanti DKK, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin", (Jurnal, Universitas Lambung Mangkrut, 2016)

mewawancarai Ustadz Fadil pengajar terjemah al-Qur'an. Usai mewawancarai Ustadz Fadil, peneliti menemukan ketertarikan dalam mempelajari terjemah al-Quran. Ketertarikan yang peneliti temukan adalah cara mempelajari terjemah al-Quran dengan metode safinda.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas, Al-Qur'an adalah sumber dari ilmu pengetahuan dan keterkhususan metode yang dilakukan di pembelajaran terjemah al-Qur'an, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran *Tarjumul Qur'an* dengan metode safinda di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Banyuwangi" dalam memahami makna Al-Qur'an dan juga menjadi rujukan untuk pemula memahami makna Al-Qur'an dengan mudah dan cepat serta baik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, maka fokus penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran *Tarjumul Qur'an* dengan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna per-kata dalam al-Qur'an di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Glanmore Banyuwangi?
2. Bagaimana pembelajaran *Tarjumul Qur'an* dengan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna per-ayat dalam al-Qur'an di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Glanmore Banyuwangi?

¹² Qosim Ansori, *Wawancara*, Glenmore, 22 Oktober 2018

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagaimana fokus penelitian yang ingin diketahui peneliti yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran *Tarjumul Qur'an* dengan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna per-kata dalam al-Qur'an di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Glanmore Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan pembelajaran *Tarjumul Qur'an* dengan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna per-ayat dalam al-Qur'an di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Glanmore Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹³

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran dan khazanah keilmuan utamanya dalam meningkatkan pembelajaran terjemah al-Qur'an.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45

b) Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna menambah wawasan dan keilmuan bagi peneliti tentang menerjemahkan al-Qur'an menggunakan metode safinda, serta bekal dalam membuat karya ilmiah yang baik.

2. Bagi lembaga

- a. Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dalam menerjemahkan al-Qur'an dengan metode safinda.
- b. Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsih untuk bahan evaluasi.

3. Bagi Masyarakat

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang implementasi metode safinda pada pembelajaran *tarjimul Qur'an*.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam memahami setiap kandungan dalam al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran *Tarjimul Qur'an*

Pembelajaran *Tarjimul Qur'an* adalah pembelajaran yang mempelajari tata cara menerjemahkan perkata dalam al-Qur'an dengan menggunakan suatu metode.¹⁴ Pembelajaran *Tarjimul Qur'an* merupakan

¹⁴ Qosim Ansori, *Wawancara*, Glanmore, 22 Oktober 2018.

suatu proses dalam belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dengan materi menerjemahkan Al-Qur'an.

Maka definisi di atas pembelajaran *tarjimul Qur'an*, merupakan suatu program ekstrakurikuler wajib yang ada di SMP Darul Qur'an. Pembelajarannya menggunakan suatu metode dalam menerjemahkan al-Qur'an dengan mudah dan terstruktur.

2. Metode Safinda

Metode safinda adalah metode yang berasal dari Surabaya yang mana nama safinda sendiri diambil dari nama pondok pesantren di Surabaya yang bernama Safinatul Huda, sedangkan metode safinda adalah metode dasar memahami al-Qur'an untuk semua kalangan.¹⁵

Maka definisi dari penelitian tentang metode safinda ini adalah metode untuk mempelajari dan memahami al-Qur'an yang di susun dan diterbitkan oleh tim pondok pesantren Safinatul Huda. Metode ini, tidak hanya dapat digunakan dalam kalangan pendidikan saja melainkan dapat dipelajari untuk masyarakat yang ingin mengetahui makna dalam al-Quran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab bahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup.¹⁶

¹⁵ Zainal Fadil, *Wawancara*, Glenmore, 22 Oktober 2018.

¹⁶ Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah Iain Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 54

Bab 1 merupakan bagian pendahuluan, bagian ini berisikan latar belakang, fokus penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 kajian kepustakaan yang berisikan ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan serta berisi kajian teori.

Bab 3 merupakan metode penelitian berisi metodologi penelitian yang pendekatan dan jenis, lokasi, sumber data, obyek penelitian, penyajian data dan keabsahan data.

Bab 4 hasil penelitian, menjelaskan hasil penelitian seputar latar belakang, obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan data yang diperoleh.

Bab 5 kesimpulan, bagian ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang terkait dengan bab pertama dan masukan bagi peneliti.

IAIN JEMBER

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, yang akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Karena peneliti akan mendiskripsikan objek yang ada di lapangan penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian bertujuan untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti ingin mengungkapkan suatu kejadian atau mengungkapkan peristiwa yang terjadi saat ini di tempat kejadian. Penelitian jenis deskriptif digunakan oleh peneliti agar data-data yang peneliti ambil sesuai dengan realita yang ada di SMP tersebut dengan cara observasi, interview dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah *field reserch* karena penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan dan penelitian ini akan memusatkan berdasarkan konteks. Penelitian lapangan (*field reserch*) merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.²

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2017), 6.

² Muhammad Tholchah Hasan dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Visipress, 2002), 58.

Menurut Burgess dalam buku Hasan adalah, *field reserch, observe poeple in the setting in which they live and participate in their day to day activities.*³ Artinya, penelitian lapangan, amati orang-orang di lingkungan tempat mereka tinggal dan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari.⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan letak penelitian yang hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁵ Lokasi yang akan dijadikan penelitian adalah SMP Darul Qur'an yang bertempat di Banyuwangi tepatnya di desa Bumiharjo, Glanmore. Peneliti menjadikan SMP Darul Qur'an sebagai tempat penelitian dikarenakan saat pra penelitian, bahwasanya di SMP Darul Qur'an ini terdapat Metode Safinda pada Ekstrakurikuler Tarjumul Qur'an.

C. Subyek Penelitian

Penelitian akan menggunakan sumber yang telah ditentukan dan terkait dalam penelitian yang akan di teliti. Penentuan subyek penelitian akan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶ Pertimbangan tertentu yang akan peneliti lakukan adalah orang-orang yang dianggap paling tahu tentang pembelajaran *tarjumul qur'an* di SMP Darul Qur'an tersebut.

Beberapa sumber tersebut ialah:

³ Hasan dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 58

⁴ Terjemah offline versi 5.25.1.RC06.220517201 di akses 25 Februari 2019, 07:05 WIB

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan.*, 46

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 95.

1. Kepala Sekolah Bapak Moh Ansori FT.
2. Guru Pengajar Metode Safinda Bapak Zainal Fadil dan Bapak Bukhori.
3. Peserta Didik yang akan diambil dengan sistem sampling.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan ada 3 macam sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti akan menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan data karena peneliti akan mencatat apa yang didapat dari pengamatannya. Observasi adalah pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada objek penelitian.⁷ Observasi diartikan juga dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui kinerja pancaindra mata dan dibantu dengan panca indra lainnya.⁸

Peneliti dalam pelaksanaannya bertindak sebagai pengamat dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam pengajaran metode Safinda karena dalam penerapan metode safinda, seorang pendidik mempunyai ketentuan-ketentuan yang tidak dimiliki oleh peneliti.

Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari

⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 75

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Goup, 2011), 118

orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian⁹. Data yang akan peneliti catat dan peneliti amati yaitu:

- a. Pembelajaran *Tarjumul Qur'an* dengan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna per-kata dalam al-Qur'an.
- b. Pembelajaran *Tarjumul Qur'an* dengan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna per-ayat dalam al-Qur'an.

2. Wawancara

Peneliti akan menggunakan teknik wawancara guna melanjutkan proses pengamatan, kemudian hasil dari wawancara akan peneliti catat dan dijadikan rujukan dalam penelitiannya.

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab, bisa sambil dengan bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.¹⁰

Wawancara ialah pertemuan antara dua orang untuk menukarkan informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat tersusun makna dalam suatu topik tertentu.¹¹ Wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur, dimana dalam merumuskan masalahnya lebih terbuka dengan pihak informan dan informan dimintai pendapat dan ide-idenya, lalu peneliti mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh pihak informan.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 107

¹⁰ Sujarweni, *Metodologi Penelitian.*, 31.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114.

Wawancara semi strukur sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.¹² Adapun data yang akan peneliti catat dari hasil wawancara yaitu:

- a. Pembelajaran *Tarjumul Qur'an* dengan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna per-kata dalam al-Qur'an.
- b. Pembelajaran *Tarjumul Qur'an* dengan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna per-ayat dalam al-Qur'an.
- c. Sejarah pembelajaran terjemah Qur'an.
- d. Sejarah metode safinda.

3. Dokumentasi

Peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi karena peneliti akan melengkapi hasil observasi dan wawancara secara menyeluruh sebagai pembuktian data-data yang ada.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif. Sejumlah besar data dan fakta tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data dapat berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.¹³

Data-data yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Media-media yang digunakan seperti alat peraga dan literatur-literatur.
- b. Sejarah SMP Darul Qur'an.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 115

¹³ Sujarweni, *Metodologi Penelitian.*, 33.

E. Analisis Data

Menganalisis data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkatagorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹⁴ Menurut Miles and Huberman dalam bukunya Sudiyono mengemukakan aktivitas dalam analisis data yaitu *data condensation*, *data display data*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁵

1. Data Condensation

Data condensation merupakan proses mengelompokkan, memfokuskan serta membuang data yang tidak diperlukan. Awalnya *data condensation* ini adalah reduksi data, akan tetapi reduksi data sudah direvisi oleh Miles dan Huberman menjadi *data condensation*.

*Data condensation occurring as the researcher decides (often without full awareness) which conceptual framework, which research questions, and which data collection proceeds, further episodes of data condensation occur: writing summaries, coding, developing themes, generating categories, and writing analytic memos.*¹⁶

Pengertian di atas bahwasanya kondensasi data, memutuskan kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang akan mengumpulkan data- data terpilih, Selanjutnya akan ada penulisan dokumen, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan katagorisasi dan penulisan analisis memo.¹⁷

¹⁴ Sujarweni, *Metodologi Penelitian.*, 34.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 133

¹⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika: Perpustakaan Amerika, 2014), 12.

¹⁷ Terjemah offline versi 5.25.1.RC06.220517201 di akses 16 Februari 2019, 16:05 WIB

Terdapat 5 langkah dalam mengkonsdensasi data yang meliputi menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas, dan menstranformasikan data sesuai dengan catatan yang diperoleh saat observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Hal tersebut disampaikan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis*.

*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/ or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview, transcripts, document, and other empirical materials.*¹⁸

Artinya kondensasi mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya.¹⁹

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan kondensasi data, tahap selanjutnya penyajian data yang mana teks dalam penyajian data menggunakan naratif. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.²⁰ Data yang didapat dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat

¹⁸ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis*., 12.

¹⁹ Terjemah offline versi 5.25.1.RC06.220517201 di akses 21 Februari 2019, 07:16 WIB

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*., 137.

dalam bentuk matriks sehingga mempermudah peneliti untuk melihat pola hubungan satu data dengan data lainnya.²¹

*Generically: display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.*²²

Artinya, secara umum tampilan adalah kumpulan informasi terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.²³

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ke- 3 setelah melakukan penyajian data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Langkah ini adalah hasil kesimpulan sementara, karena kesimpulan yang didapat di awal biasanya kurang jelas. Oleh karena itu kesimpulan perlu diverifikasi.

Conclusions are also verified as the analyst proceeds. Verification may be as brief as a fleeting second thought crossing the analyst's mind during writing, with a short excursion back to the field notes: or it may be thorough and elaborate, with lengthy argumentation and review among colleagues to develop "intersubjective consensus" or with extensive efforts to replicate a finding in another data set.

Artinya, kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kedua yang terlintas di benak analisis selama penulisan, dengan pengecualian singkat: kembali ke catatan lapangan secara menyeluruh dan rumit dengan argumentasi yang panjang dan peninjauan pengembangan "konsensus intersubjektif" atau upaya ekstensif untuk mereplikasi temuan dalam kumpulan data lain.²⁴

²¹ Sujarweni, *Metodologi Penelitian.*, 35

²² Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis.*, 12-13.

²³ Terjemah offline versi 5.25.1.RC06.220517201 di akses 21 Februari 2019, 07:17 WIB.

²⁴ Terjemah offline versi 5.25.1.RC06.220517201 di akses 21 Februari 2019, 07: 17 WIB.

Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan pengecekan anggota.²⁵

F. Keabsahan Data

Pengujian data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik triangulasi yang mana data yang sudah diperoleh kemudian dilihat keabsahannya.

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai macam sumber dan tekniknya. Dengan demikian, terdapat 2 triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam pengumpulan data.²⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu perbandingan dan pengecekan balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²⁷

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik suatu pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁸

²⁵ Sujarweni, *Metodologi Penelitian*., 35

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*., 189.

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 330-331.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*., 191

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.²⁹

Peneliti menggunakan tiga tahap yaitu pralapanan, pekerjaan lapangan dan analisis data.

1. Pralapanan

a) Menyusun rencana penelitian.

Menyusun rencana penelitian, peneliti menetapkan seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat, obyek dan metode penelitian.

b) Memilih lokasi penelitian.

Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu memfokuskan tempat mana yang akan dijadikan penelitian. Tempat yang dilakukan oleh peneliti ialah Desa Bumiharjo kecamatan Glanmore kabupaten Banyuwangi.

c) Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat perizinan untuk meneliti di SMP tersebut. Supaya penelitian bisa terkondisionalkan oleh pihak sekolah.

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah.*, 48

d) Melihat keadaan lapangan.

Setelah mengurus surat izin dan diterima oleh informen maka peneliti melihat kondisi lapangan untuk mempermudah peneliti membuat objek penelitian dan pendidikannya.

e) Memilih informan

Peneliti memilih informen yang akan dijadikan sasaran untuk di wawancarai dan di analisis.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti mulai mengunjungi tempat penelitian untuk mulai terjun kelapangan. Peneliti mulai mengumpulkan data-data yang ada di lapangan, dari data observasi, wawancara dan data dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahapan terakhir yaitu analisis data, peneliti mulai menganalisis data-data yang sudah terkumpul. Data di analisis menggunakan analisis data Miles dan Huberman kemudian diuji keabsahannya.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Peneliti akan memberikan gambaran mengenai obyek yang menjadi tempat dalam penelitian ini. Penelitian bertempat di SMP Darul Qur'an yang ada di desa Bumiharjo, Glenmore, Banyuwangi. Peneliti menentukan obyek tersebut karena peneliti tertarik kepada tujuan dari SMP ini yaitu mencerdaskan peserta didik dengan nilai-nilai al-Qur'an. Mendidik peserta didik yang berlandaskan al-Qur'an. SMP ini memiliki ciri khas sendiri yaitu dengan mewajibkan suatu ekstrakurikuler pilihan yaitu ekstrakurikuler *tahfidul Qur'an* dan *tarjimul qur'an*.

Ciri khas dari pembelajaran ini identik pada metodenya. Peneliti lebih tertarik kepada ekstrakurikuler *tarjimul qur'an* karena pembelajaran ini menggunakan metode yang masih jarang dipakai oleh pendidik terjemah al-Qur'an lainnya, yaitu menggunakan metode safinda yang diterbitkan oleh pondok pesantren Safinatul Huda di Surabaya. SMP Darul Qur'an ini berusaha untuk memberikan pemahaman isi per-kata dan per-ayat dalam al-Qur'an dengan efektif dan efisien.

2. Sejarah dan Latar Belakang Pendirian SMP Darul Qur'an Bumiharjo Glenmore Banyuwangi

Dalam hal pendidikan pada sekolah keagamaan saatnya tidak ada dikotomi antara sekolah keagamaan dibawah Kementerian Agama dengan sekolah-sekolah umum di bawah naungan Dinas Pendidikan. Pendidikan untuk semua, tidak ada diskriminasi.

Berkaitan pula dengan visi Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, yaitu lebih menekankan pada layanan pendidikan yang lebih berkualitas. Harapan pendidikan di Kabupaten Banyuwangi bukan hanya sekedar mengantarkan masyarakat untuk memperoleh kesempatan pendidikan yang seluas-luasnya bagi masyarakat terutama masyarakat kurang mampu, namun juga untuk dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Untuk mencapai visi pemerintah Kabupaten Banyuwangi tersebut, Yayasan Miftahul Hidayah Al-Amin ingin membantu melalui penyediaan layanan pendidikan yang memadai, merata di seluruh pelosok Banyuwangi. Yayasan Miftahul Hidayah Al-Amin juga ingin memberikan layanan pendidikan yang terjangkau, berkualitas dan relevan, sehingga dapat dienyam oleh seluruh warga masyarakat Banyuwangi dengan tidak melihat jenis kelamin, suku, ras serta memiliki kepastian untuk memperoleh proyeksi kedepan yang pasti bagi siswa dan sekaligus menuju generasi muda yang cerdas dan berakhlak.¹

¹ Dokumentasi, Banyuwangi, 28 Maret 2019

a) Pendirian SMP Darul Qur'an

Sadar akan adanya tanggung jawab membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan dengan melihat kebutuhan masyarakat akan pendidikan menengah di Kabupaten Banyuwangi serta setelah sukses mendirikan Pesantren, pendidikan Taman Kanak-kanak, maka Yayasan Miftahul Hidayah Al-Amin berusaha untuk meluaskan bidang pelayanan dan pengabdian masyarakat dengan inisiatif mendirikan SMP Darul Qur'an.²

Menurut keterangan dari kepala sekolah SMP Darul Qur'an, pendirian SMP Darul Qur'an dimulai pada akhir tahun 2015, tepatnya pada bulan Desember 2015. Dari data arsip yang peneliti dapatkan dari pihak sekolah, SMP darul Qur'an, pembentukan kepanitian dan pengurusan izin operasional pendirian SMP Darul Qur'an di tanda tangani pada tanggal 04 Januari 2016.³

Pada tahun 2016, SMP Darul Qur'an sudah memenuhi semua persyaratan administrasi seperti izin operasional sekolah, nomer pokok sekolah nasional dan lain sebagainya. Pada tahun 2018 SMP Darul Qur'an sudah mendapatkan nilai akreditasi B besar.

Selama kurun waktu tiga tahun, siswa-siswi SMP Darul Qur'an juga menorehkan berbagai prestasi baik ditingkat desa, kecamatan maupun kabupaten. Diantara prestasi yang sering didapatkan oleh siswa-siswi SMP Darul Qur'an adalah lomba

² Observasi, Banyuwangi, 28 Maret 2019

³ Dokumentasi, Banyuwangi, 28 Maret 2019

dibidang al-Qur'an seperti, lomba tartil, lomba tahfidz dan lomba sari tilawah. Semua prestasi yang dicapai oleh SMP Darul Qur'an menurut kepala sekolah dikarenakan salah satunya adanya upaya yang konsisten dalam menjalankan program yang berlandaskan kepada visi dan misi yang telah disepakati, perencanaan kurikulum yang matang berlandaskan dari analisis sosial dan serap aspirasi dari semua pihak pengurus lembaga dan dukungan dari semua elemen, seperti dari pihak yayasan, segenap guru dan staf SMP Darul Qur'an, masyarakat umum serta peran orang tua atau wali murid.

Hingga saat ini, jumlah murid SMP Darul Qur'an mencapai 92 siswa-siswi yang terdiri dari 24 siswa-siswi kelas IX, 24 siswa-siswi kelas VIII dan 44 siswa-siswi kelas VII. Untuk kelas VII menjadi 2 (dua) Rombel.⁴

b) Profil sekolah

Nama	: SMP Darul Qur'an
NPSN	: 69967936
Kepala Sekolah	: Moh. Ansori FT, S.Ag
Alamat Dusun	: Balerejo
Desa	: Bumiharjo
Kecamatan	: Glenmore
Kode pos	: 68466
Kabupaten	: Banyuwangi

⁴ Observasi, Banyuwangi, 28 Maret 2019

Provinsi	: Jawa Timur
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi-Siang
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Di bawah naungan

Yayasan	: Miftahul Hidayah Al-Amin
Pemerintah	: Kementerian Pendidikan dan Budaya
No. SK. Pendirian	: 421.3/5462/429.101/2016
Tanggal Sk. Pendirian	: 11 Nopember 2016
Tanggal SK. Operasional	: 11 Nopember 2016
Akreditasi	: B

c) Visi dan Misi

Dalam rangka memberikan arah yang jelas menyangkut penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan oleh SMP Darul Qur'an Balerejo Bumiharjo Glenmore Banyuwangi, maka dirumuskan visi, misi, dan tujuan SMP Darul Qur'an yang akan dibuka sebagai berikut:⁵

1) Visi SMP Darul Qur'an

SMP Darul Qur'an, sebagai lembaga pendidikan Menengah Pertama diharapkan mampu menjadi lembaga pendidikan yang unggul perlu menetapkan visi yaitu:

“mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi

⁵ Dokumentasi, Banyuwangi, 28 Maret 2019

akademik, unggul dalam bidang al-Qur'an dan berakhlakul karimah".

2) Misi SMP Darul Qur'an

Berdasarkan Visi di atas, maka Misi SMP Darul Qur'an adalah:

- (a) Membekali peserta didik dengan pengetahuan Islam yang kuat ala *ahlusunnah wal jamaah an-nahdiah*.
- (b) Meningkatkan kesadaran diri peserta didik akan tugas dan kewajiban beribadah.
- (c) Membekali peserta didik dengan penguatan kompetensi akademik maupun non akademik.
- (d) Membekali peserta didik dengan penguasaan teknologi yang tepat guna.

d) Kegiatan Pengembangan Diri (Ektrakurikuler)

SMP Darul Qur'an menetapkan kegiatan pengembangan diri yaitu Pramuka, PMR, pelatihan cabang olahraga bola besar, program bahasa asing (teori dan praktek), tahfidzul Qur'an dan *Tarjimul qur'an*. Pada umumnya, program tersebut dilaksanakan 1 x dalam seminggu pada hari yang sudah terjadwalkan. Khusus untuk pramuka dilaksanakan tiap jum`at sore dari pukul 14.00 – 16.00. Program tahfidzul Qur'an dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pertama dan untuk *tarjimul qur'an* dilaksanakan setelah upacara.⁶

⁶ Qosim Ansori, Wawancara, SMP Darul Qur'an , 19 Maret 2019

3. Sejarah *Tarjumul qur'an* Menggunakan Metode Safinda di SMP Darul Qur'an

Awal mula adanya ekstrakurikuler *tarjumul qur'an* dengan menggunakan metode safinda adalah usulan dari Bapak M. Zainul Fadil M. kepada kepala sekolah SMP Darul Qur'an dan pihak kepala sekolah pun menyetujuinya, beliau adalah pengajar dan penggagas ekstrakurikuler tersebut. Sebagaimana yang beliau ceritakan kepada penulis sebagai berikut,

“Awal mula saya mempunyai gagasan menerapkan ekstrakurikuler *tarjumul qur'an* adalah ketika saya melihat fenomena-fenomena yang ada dimasyarakat bahwa al-Qur'an hanya sekedar dibaca. Di beberapa lembaga pun terkadang peserta didik hanya dituntut untuk menghafal saja. Membaca al-Qur'an atau menghafalnya memang perkara yang sangat mulia. Namun, ada yang lebih penting dari sekedar membaca dan menghafal, yaitu memahami makna-makna al-Qur'an tersebut. Memang, dalam sebuah hadis orang membaca al-Qur'an akan mendapatkan pahala dalam satu hurufnya dan itu dilipat gandakan menjadi sepuluh per-hurufnya. Namun, dengan hanya membaca kita hanya mendapat pahalanya tetapi tidak faham. Ketika kita tidak dapat memahami al-Qur'an maka sulit bagi kita mengamalkan dan mengambil pelajaran untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan kita tidak sadar bahwa perbuatan itu seharusnya berlandaskan al-Qur'an dan hadis nabi atau tidak bertentangan dengannya.”⁷

Bapak M. Zainul Fadil M. sadar betapa pentingnya seseorang untuk memahami isi dari kitab suci yang menjadi pedoman hidup setiap orang Islam. Sehingga beliau mempunyai inisiatif untuk menawarkan program ekstrakurikuler *tarjumul qur'an* diterapkan di SMP Darul Qur'an. Dengan menerapkan program tersebut beliau berharap peserta didik dapat mempunyai modal awal untuk menggali dan memahami isi kandungan al-Qur'an.

⁷ Zainul Fadil, *Wawancara*, SMP Darul Qur'an, 29 Maret 2019

Ide program ekstrakurikuler *tarjumul qur'an* mantap diterapkan karena dari pihak yang mengusulkan yaitu Bapak M. Zainul Fadil M. mempunyai metode yang dianggap tepat untuk dijadikan penunjangnya. Metode itu adalah metode safinda yang berasal dari Ponpes Safinatul Huda Surabaya yang dikenalnya sejak tahun 2015. Untuk dapat mengadopsi metode tersebut, maka Bapak M. Zainul Fadil M. mengikuti program pelatihan Training of Trainer (TOT) di cabang Ponpes Safinatul Huda yang ada di kabupaten Banyuwangi dan pelatihan tersebut diselenggarakan oleh dewan pakar atau perumus metode safinda. Pemilihan metode safinda sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran ekstrakurikuler bukan tanpa alasan, metode ini memang menawarkan cara mudah menghafal dan memahami al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan, sehingga metode ini efektif dan efisien.⁸

Setelah selesai mengikuti pelatihan TOT, Bapak M. Zainul Fadil M., menguji coba metode tersebut kepada peserta didik dan hasilnya cukup memuaskan. Pada tahun berikutnya, pihak sekolah mengangkat Bapak Imam Bukhori sebagai Guru program *tarjumul qur'an* membantu Bapak M. Zainul Fadil M., karena memang jumlah siswa SMP Darul Qur'an bertambah maka secara otomatis membutuhkan tambahan Guru khususnya di program ekstrakurikuler *tarjumul qur'an*. Sebagaimana syarat sebagai Guru ekstrakurikuler *tarjumul qur'an* menggunakan metode safinda harus mengikuti pelatihan TOT safinda terlebih dahulu, maka pada bulan Maret

⁸ Zainul Fadil, *Wawancara*, SMP Darul Qur'an, 29 Maret 2019

2016 pihak sekolah pun mengutus Bapak Imam Bukhori mengikuti pelatihan metode safinda sebelum mengajar pembelajaran ekstrakurikuler *tarjimul qur'an* menggunakan metode safinda.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian selesai jika peneliti sudah mengetahui latar belakang SMP Darul Qur'an dan sudah melakukan penelitian seperti mengumpulkan data-data observasi, wawancara dan dokumentasi. Selesai melakukan serangkaian penelitian, peneliti pun mengungkapkan hasil yang didapat dari data-data.

Pada bab ini peneliti akan mengungkapkan secara relevan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diteliti. Dalam pembahasan ini akan dianalisa tentang pembelajaran *Tarjimul qur'an* dengan metode safinda dalam memahami makna dalam al-Qur'an di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Glenmore Banyuwangi. Latar belakang yang menjadikan SMP Darul Qur'an memilih metode safinda sebagai program pembelajaran *tarjimul qur'an* dikarenakan visi dan misi dari SMP ini yaitu mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik unggul dalam bidang al-Qur'an dan berakhlakul karimah.⁹ Data yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Tarjimul qur'an* dengan metode safinda untuk meningkatkan pemahaman makna per-kata dalam al-Qur'an di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Glenmore Banyuwangi

Mempelajari al-Qur'an tidak cukup hanya dengan menghafalkan ayatnya saja tetapi dengan faham arti makna serta kandungannya maka

⁹ Qosim Ansori, *Wawancara*, SMP Darul Qur'an , 19 Maret 2019

seseorang dapat faham dan mengerti isi kandungan dari ayat yang mereka hafalkan.

“Menghafalkan al-Qur’an saja tidak cukup jika tidak mempelajari dan memahami artinya, oleh karena itu di SMP Darul Qur’an yang berbasis al-Qur’an ini mengadakan ekstrakurikuler *tarjimul qur’an* sebagai solusinya.”¹⁰

“*Tarjimul qur’an* di SMP Darul Qur’an ini disebabkan karena awalnya di SMP ini hanya ada ekstrakurikuler *tahfidzul qur’an* saja, kemudian ada usulan dari pihak yayasan untuk mengadakan ekstrakurikuler *tarjimul qur’an* agar menambah wawasan peserta didik dalam pembelajaran al-Qur’an.”¹¹

Informasi dari pengajar *tarjim* menjelaskan bahwasanya pembelajaran *tarjimul qur’an* ini diadakan supaya peserta didik hafal dan faham makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur’an yang mereka hafalkan, baik makna per-kata ataupun per-ayat. Hal tersebut diyakinkan oleh kepala sekolah,

“*Tarjimul qur’an* ada karena usulan dari pihak ketua yayasan. Beliau mengusulkan untuk diadakannya penerjemahan al-Qur’an supaya peserta didik faham apa yang dihafalkan selama ini, dan untuk mempermudah peserta didik memahaminya kami menggunakan metode safinda sebagai strategi pembelajarannya, metode tersebut juga usulan dari pihak yayasan sekaligus pengajar *tarjim* yang pernah mempelajarinya.”¹²

Pernyataan kepala sekolah meyakinkan peneliti tentang latar belakang diadakannya pembelajaran *tarjimul qur’an* di SMP Darul Qur’an tersebut. Memahami al-Qur’an sangatlah sulit bagi orang awam, oleh karena itu SMP darul Qur’an ini memiliki suatu cara khusus untuk

¹⁰ Zainal Fadil, *Wawancara*, SMP Darul Qur’an, 29 Maret 2019

¹¹ Bukhori, *Wawancara*, SMP Darul Qur’an, 04 April 2019

¹² Qosim Ansori, *Wawancara*, SMP Darul Qur’an, 28 Maret 2019

menerjemahkan dan memahami al-Qur'an. Seperti yang di informasikan oleh salah satu pengajar *tarjimul qur'an*,

“Saya sebagai pendidik *tarjimul qur'an* memiliki metode khusus untuk menerjemahkan al-Qur'an yaitu metode safinda. Metode safinda, dikatakan mudah dan efisien untuk menerjemahkan, karena kami sebagai pendidik *tarjimul qur'an* terlebih dahulu belajar dan mengikuti berbagai seminar. Kami mengikuti TOT (*training of trainer*) dan mendapatkan ijazah resmi untuk mengaplikasikan metode tersebut.”¹³

“Saya menggunakan metode safinda untuk menerjemahkan al-Qur'an. Metode safinda, dikatakan mudah dan efisien untuk menerjemahkan, karena saya terlebih dahulu belajar dan mengikuti berbagai seminar. Saya mengikuti pelatihan dan mendapatkan ijazah resmi untuk mengaplikasikan metode tersebut.”¹⁴

Kepala sekolah juga memberikan informasi tentang kriteria para pengajar *tarjimul qur'an* menggunakan metode safinda, “Saya menunjuk pendidik *tarjimul qur'an* bukan hanya asal tunjuk saja, tetapi seorang pendidik *tarjim*, harus mempunyai 3 kriteria yang pertama memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan bagus sesuai tajwidnya, memahami ilmu nahwu dan shorof, mempunyai bekal ilmu bahasa arab dasar dan sudah memiliki ijazah resmi mengajar *tarjim*.”¹⁵

Memahami dan menghafal makna perkata dalam al-Qur'an termasuk dalam bentuk terjemah harfiyah yang merupakan mengalihkan kata dari satu bahasa ke bahasa lain. Salah satu pengajar *tarjimul qur'an* juga mengungkapkan,

“Metode safinda ini menggunakan terjemah harfiyah, terjemah ini menurut ulama tidak dibolehkan karena takut terjadi kekeliruan dalam penafsirannya. Tetapi dengan memberikan pemahaman secara utuh kepada peserta didik dengan memberikan penjelasan menggunakan tafsir yang singkat dan padat (tafsir global).”¹⁶

¹³ Fadil, *Wawancara*, SMP Darul Qur'an, 29 Maret 2019

¹⁴ Bukhori, *Wawancara*, SMP Darul Qur'an, 04 April 2019

¹⁵ Ansori, *Wawancara*, SMP Darul Qur'an, 22 April 2019

¹⁶ Bukhori, *Wawancara*, SMP Darul Qur'an, 04 April 2019

“Metode safinda tidak menyalahi pendapat ulama yang tidak memperbolehkan terjemah harfiyah karena selain mengajarkan makna per-kata kami juga mengajarkan makna per-ayat dan safinda memiliki kamus terjemah per-kata agar dapat mempelajari dan menghafal makna per-ayat dalam al-Qur’an dengan mudah dan efisien.”¹⁷

Peneliti mengamati proses pembelajaran *tarjumul qur’an* di SMP Darul Qur’an. Saat pembelajaran berlangsung, pendidik mengajarkan makna per-kata dengan cara pendidik mengajarkan kata demi kata dari ayat al-Qur’an.¹⁸ Hasil dari pengamatan tersebut, diikuti oleh pernyataan oleh peserta didik yang menjelaskan proses pembelajaran *tarjumul qur’an*,

“Pembelajaran *tarjim* dimulai dari per-kata, awalnya kami mendengarkan dari penjelasan pendidik kemudian kami mengikuti kata demi kata dari ayat al-Qur’an. Strategi yang digunakan membuat kami jadi semangat dan mudah menghafal disaat itu juga.”¹⁹

Hasil dari informasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti, dalam pembelajaran *tarjumul qur’an* pendidik menggunakan metode safinda yang telah dimodifikasi karena peneliti menemukan suatu perbedaan dalam pengajarannya. Modifikasi dari metode safinda ini adalah dalam proses pembelajaran yang diulang-ulang dengan banyaknya peserta didik.²⁰ Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu pengajarnya sendiri,

“Dalam pembelajaran *tarjumul qur’an* yang menggunakan metode safinda yang dilengkapi dengan media pembelajarannya yaitu berupa kamus al-Qur’an per-kata, mushaf khusus yang dipesan dari pondok pesantren Safinatul Huda (safinda), kitab tafsir ijmal (global) dan

¹⁷ Zainal Fadil, *Wawancara*, SMP Darul Qur’an, 29 Maret 2019

¹⁸ Observasi, Banyuwangi, 09 April 2019

¹⁹ Dina, *Wawancara*, SMP Darul Qur’an, 16 April 2019

²⁰ Observasi, Banyuwangi, 28 Maret 2019

kami memodifikasinya yaitu dengan mengulang-ulang sampai 12-32 kali, hal itu saya dapatkan dari teori psikologi dalam menghafal. Dan modifikasi lainnya tergantung pendidiknya. Kami menghafalkan secara berkelompok karena sistemnya bukan privat. Jadi saat mengartikan per-kata kami ulang sebanyak jumlah peserta didik yang ada.”²¹

Metode safinda dalam pengaplikasiannya menggunakan alat bantu berupa Mushaf besar dan alat peraganya menggunakan kayu panjang, kemudian kamus al-Qur’an per-kata.²²

“Terdapat modifikasi dalam metode safinda yang saya pelajari dan yang saya aplikasikan kepada peserta didik. Modifikasinya adalah pengulangan yang dilakukan beberapakali.”²³

Pembaharuan yang dilakukan di SMP Darul Qur’an ini adalah seni dalam mengulang-ulang makna per-kata dan per-ayat dalam mempelajari dan menerjemahkan al-Qur’an sesuai dengan pedoman psikologi menghafal pada anak, remaja, dewasa. Pernyataan dari pendidik diatas juga dibenarkan oleh peserta didik,

“Sistem pembelajarannya diulang-ulang sebanyak peserta didik yang ada dikelas, tapi hal tersebut malah mempermudah kami untuk mengingat.”²⁴ Peneliti mendapatkan informasi dan pengamatan dari ketiga informen bahwasanya memang metode safinda di SMP Darul Qur’an itu dimodifikasi.

Memahami al-Qur’an menurut informasi yang didapat oleh peneliti sangatlah penting, hal tersebut terdapat dalam pepatah dan juga

²¹ Zainal Faidl, *Wawancara*, SMP Darul Qur’an, 15 April 2019

²² Dokumentasi, Banyuwangi, 08 April 2019

²³ Bukhori, *Wawancara*, SMP Darul Qur’an, 04 April 2019

²⁴ Dina, *Wawancara*, SMP Darul Qur’an, 16 April 2019

lagu dari opick “ *moco Qur’an angen-angen sak maknane*”. Membaca al-Qur’an dengan maknanya sangatlah penting agar dapat mengetahui perintah dan larangan Allah serta kisah-kisah perjuangan Nabi dan orang-orang terdahulu. Dengan menggunakan metode safinda dalam pembelajaran *tarjimul qur’an*, pembelajaran bisa menjadi kondusif dan semangat. Hal tersebut di ungkapkan oleh peserta didik dari SMP Darul Qur’an sendiri,

“Menurut kami, pembelajaran *tarjim* itu sangat menyenangkan dan tidak membosankan, selain gurunya yang tegas juga teman-teman yang mengikuti pembelajaran dengan santai dan senang. Metode safinda juga mempermudah kami dalam menghafal dan memahami makna per-ayat dengan baik. Karena selain belajar dengan pendidik, kami juga dapat belajar sendiri di kamar menggunakan kamusnya”²⁵

“Saya merasakan bahwasanya saat saya mengajar, peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran.”²⁶ “Peserta didik begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran *tarjimul qur’an*.”²⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya peserta didik mengikuti pembelajaran dengan hikmat dan kelas memang kondusif. Contoh pembelajarannya, Bismillaahirrahmaanirrahimi, bismi artinya kemudian Allahi artinya dan seterusnya.²⁸ Selain mewawancarai peserta didik, peneliti menguji hafalan makna per-kata yang sudah dipelajari oleh peserta didik dan peneliti juga melakukan observasi dengan mengikuti pembelajaran *tarjimul qur’an*.²⁹

²⁵ Siti Nur Haliza, *Wawancara*, SMP Darul Qur’an, 11 April 2019

²⁶ Bukhori, *Wawancara*, SMP Darul Qur’an, 15 April 2019

²⁷ Zainal Fadil, *Wawancara*, SMP Darul Qur’an, 13 April 2019

²⁸ Observasi, Banyuwangi, 08 April 2019

²⁹ Observasi, Banyuwangi, 16 April 2019

“Dalam mushaf safinda ada 2 blok warna, warna hitam dan warna merah. Warna hitam tanda sudah dihafal atau kata-kata yang sudah sering didengar sedangkan blok merah, yang masih harus dihafal.”³⁰

Hasil dari dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya mushaf safinda bentuknya kertas ukuran besar dan tulisan al-Qur’annya menggunakan 2 warna.³¹ Pengamatan yang peneliti dapat, arti warna dari mushaf safinda adalah warna merah untuk dipelajari dan dihafal sedangkan warna hitam sudah dipelajari atau sudah sering di dengar.³²

Penilaian dari proses pembelajaran makna per-kata dalam al-Qur’an ini menggunakan sistem tanya jawab. Seperti yang diungkapkan oleh pendidik *tarjimul qur’an*, “Penilaian yang saya lakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Dengan begitu saya bisa mengetahui sejauh mana peserta didik hafal dan memahami makna perkata dalam al-Qur’an.”³³

2. Pembelajaran *Tarjimul qur’an* dengan metode safinda untuk meningkatkan pemahaman makna per-ayat dalam al-Qur’an di SMP Darul Qur’an Bumiharjo Glenmore Banyuwangi

Mengaplikasikan metode baru perlu adanya pengalaman dari pendidik, oleh karena itu sebelum melakukannya pendidik perlu mengikuti seminar-seminar tentang metode tersebut. Metode pembelajaran yang dilakukan pendidik *tarjim* dipandang sangat mudah dipahami karena

³⁰ Zainal Fadil, *Wawancara*, SMP Darul Qur’an, 13 April 2019

³¹ Dokumentasi, Banyuwangi, 01 April 2019

³² Observasi, Banyuwangi, 01 April 2019

³³ Bukhori, *Wawancara*, SMP Darul Qur’an, 15 April 2019

mereka sudah pernah mempelajarinya. Hal tersebut dibuktikan dari ijazah pembelajaran terjemah al-Qur'an menggunakan metode safinda milik bapak Bukhori dan bapak Fadil.³⁴

“Sebelum saya mengusulkan untuk menggunakan metode safinda, saya pergi ke Surabaya terlebih dahulu belajar dan mengikuti pelatihan metode safinda, saya rasa metode ini sangat mudah difahami apalagi untuk orang awam. Jadi sayapun mengusulkan metode tersebut.”³⁵

“Saya memang belajar dahulu karena syarat dari pendidik *tarjim* harus pernah mengikuti pembelajaran terjemah menggunakan metode safinda dengan menunjukkan ijazahnya. Menurut saya, memang metode ini sangat mudah difahami orang awam.”³⁶

Pernyataan para pendidik *tarjim* ditekankan oleh kepala sekolah tentang syarat pendidik *tarjimul qur'an*,

“Menurut saya pengalaman sang pendidik lebih penting karena jika sudah ada pengalaman maka akan mudah mengaplikasikannya. Maka dari itu saya menganjurkan untuk pendidik *tarjim* agar memiliki pengalaman mempelajari terjemah al-Qur'an.”³⁷

Pernyataan dari pendidik *tarjim* bahwasanya metode tersebut mudah dipelajari dibuktikan dari fenomena yang peneliti dapat saat pembelajaran berlangsung, peserta didik sangat antusias untuk menghafal dan mempelajarinya. Saat salah satu peserta didik menjawab pertanyaan

³⁴ Dokumentasi, Banyuwangi, 29 Maret dan 04 April 2019

³⁵ Zainal Fadil, *Wawancara*, SMP Darul Qur'an, 29 Maret 2019

³⁶ Bukhori, *Wawancara*, SMP Darul Qur'an, 04 April 2019

³⁷ Qosim Ansori, *Wawancara*, SMP Darul Qur'an, 22 April 2019

dari pendidik tentang pembelajaran kemaren, peserta didik langsung menjawab dengan benar.³⁸ Informasi juga peneliti dapat dari pengajar *tarjimul qur'an*,

“Memang antusias peserta didik saat mengikuti pembelajaran *tarjimul qur'an* ini sangat memuaskan. Pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien. Dan mereka dapat memahami makna per-kata dan per-ayat juga penafsiran dari pembelajaran yang kami ajarkan.”³⁹

“Pendidik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran *tarjim* menggunakan metode safinda ini. Mereka merasa nyaman dan tertarik mengikuti prosesnya. Dalam prosesnya saya mengajarkan secara runtut, pertama saya ajarkan mereka mengartikan per-kata kemudian per-ayat terakhir dijelaskan tafsirannya secara global.”⁴⁰

Kepala sekolah memperjelas informasi yang diberikan oleh pendidik *tarjim* terkait pembelajaran *tarjimul qur'an*, “*Tarjimul qur'an* di SMP ini menggunakan metode safinda dengan artian dalam menerjemahkan, pertama yang dilakukan yaitu menerjemahkan per-kata kemudian per-ayat dan selanjutnya ditafsirkan dengan maksud agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran mereka.”⁴¹

Pernyataan pendidik *tarjim* dan kepala sekolah diatas dibenarkan oleh peserta didik. Bahwasanya mereka sangat senang mempelajari terjemah al-Qur'an,

“ Kami sangat senang mempelajari *tarjim* karena mudah sebab kami diajarkan secara bertahap, pertama kami diajarkan per-kata, kemudian per-ayat dan terakhir di jelaskan oleh bapak guru.”⁴²

³⁸ Observasi, Banyuwangi, 01 April 2019

³⁹ Bukhori, *Wawancara*, SMP Darul Qur'an, 4 April 2019

⁴⁰ Zainal Fadil, *Wawancara*, SMP Darul Qur'an, 04 April 2019

⁴¹ Ansori, *Wawancara*, SMP Darul Qur'an, 28 April 2019

⁴² Rikha, *Wawancara*, SMP Darul Qur'an, 11 April 2019

Selain mempelajari per-kata seorang penerjemah juga harus mempelajari makna per-ayat hal ini agar tidak terjadi salah arti dalam mempelajarinya. Bagi pemula yang mempelajari terjemah al-Qur'an harus didampingi oleh seorang yang ahli dan mengerti tafsir. Berbagai informasi yang peneliti dapatkan di SMP Darul Qur'an ini, pengajar *tarjimul qur'an* mempunyai kriteria-kriteria untuk jadi pendidik resmi *tarjim*.

“Saya pendidik *tarjim* diharuskan memiliki wawasan luas dan maksimal pernah belajar tafsir al-Qur'an di pesantren.”⁴³ “Sebelum saya mengajar *tarjim*, saya harus memiliki wawasan al-Qur'an. Karena seorang pendidik *tarjim* diharuskan pernah mempelajari tafsir al-Qur'an.”⁴⁴

Pernyataan tersebut memang benar. Karena peneliti juga mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung. Setelah mengajarkan makna per-kata yang diulang-ulang, kemudian pengajar mengulang makna per-ayat. Pemahaman peserta didik dikuatkan lagi dengan penafsiran per-ayat agar peserta didik tidak salah dalam menafsirkan.⁴⁵

“Saya menjelaskan arti makna per-ayat agar peserta didik tidak salah dalam menafsirkannya, itulah yang ditakutkan oleh para ulama tentang penafsiran secara harfiyah.”⁴⁶

“Dengan penafsiran yang dilakukan oleh Pak Bukhori ataupun Pak Fadil, kami menjadi faham. Saat diajarkan makna per-ayat saya sendiri belum faham apa maksudnya, tetapi setelah dijelaskan dengan tafsirannya kamipun mengerti penjelasan dari makna per-kata dan per-ayat yang kami pelajari saat itu juga.”⁴⁷

⁴³ Bukhori, *Wawancara*, SMP Darul Qur'an, 18 April 2019

⁴⁴ Zainal Fadil, *Wawancara*, SMP Darul Qur'an, 29 April 2019

⁴⁵ Observasi, Banyuwangi, 01 April 2019

⁴⁶ Zainal Fadil, *Wawancara*, SMP Darul Qur'an, 04 April 2019

⁴⁷ A'yun, *Wawancara*, SMP Darul Qur'an, 19 April 2019

Peneliti membuktikan pemahaman peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang maksud beberapa ayat dari materi yang sudah mereka pelajari, mereka menjawab pertanyaan peneliti dan menjawabnya tanpa ragu.⁴⁸ Pemaparan yang dikatakan oleh pendidik dan peserta didik tidak jauh berbeda dari realita sesungguhnya.

Evaluasi sangatlah penting untuk dilakukan agar seorang pendidik mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan pembelajaran yang sudah dipelajari. Penilaian di SMP Darul Qur'an pada pembelajaran *tarjumul qur'an* menggunakan sistem tanya jawab usai pembelajaran. Informasi tersebut peneliti dapatkan dari kedua informan yang ahli dibidangnya,

“Penilaian yang saya lakukan dengan cara tanya jawab kepada peserta didik. Setelah menilai hafalan makna per-kata peserta didik kemudian saya menilai pemahaman makna per-ayat peserta didik.”⁴⁹

“Penilaian yang dilakukan oleh pendidik *tarjim* bukan dengan kertas portofolio akan tetapi menggunakan tanya jawab diakhir pertemuan dan diawal pertemuan, tidak ada penilaian khusus, karena pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang diikuti. Jadi pihak sekolah hanya memberikan *reward* diakhir tahun. Akan tetapi pembelajaran ini masuk dalam rapot dengan penilaian tertulis.”⁵⁰

Dari berbagai informasi dan pengamatan dari peneliti, penilaian dalam pembelajaran *tarjumul qur'an* memang menggunakan sistem tanya jawab tanpa adanya penilaian dengan menggunakan kertas portofolio. Namun, evaluasi akhir yang dilakukan pendidik adalah memasukkan

⁴⁸ Observasi, Banyuwangi, 19 April 2019

⁴⁹ Bukhori, *Wawancara*, SMP Darul Qur'an, 23 April 2019

⁵⁰ Zainal Fadil, *Wawancara*, SMP Darul Qur'an, 24 April 2019

catatan ke dalam raport. Karena pembelajaran ini merupakan sistem ekstrakurikuler maka di akhir tahun diberikan reward berupa piagam sebagai bentuk apresiasi prestasi peserta didik.

Tabel 2

Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana pembelajaran <i>Tarjumul qur'an</i> dengan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna per-kata dalam al-Qur'an di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Glenmore Banyuwangi?	<p>a. Metode safinda menggunakan kaidah penerjemahan yaitu harfiyah.</p> <p>b. Menggunakan media pembelajaran kamus terjemah perkata dan mushaf al-Qur'an khusus terbitan dari safinda.</p> <p>c. Strategi pembelajarannya dengan metode klasikal yaitu belajar bersama-sama dan menghafal bersama lafad yang masih ditandai dengan warna merah..</p> <p>d. Modifikasi dalam pembelajaran <i>tarjumul qur'an</i> yaitu dalam pengimplementasiannya tidak menerapkan strategi yang sama ketika pendidik mendapatkan pelatihan (TOT).</p> <p>e. Dengan modifikasi tersebut peserta didik dapat memahami makna per-kata dengan mudah</p>
2	Bagaimana pembelajaran <i>Tarjumul qur'an</i> dengan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna per-ayat dalam al-Qur'an di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Glenmore Banyuwangi?	<p>a. Metode safinda menggunakan kaidah penerjemahan yaitu tafsiriyah.</p> <p>b. Pembelajarannya menghafal secara berulang-ulang.</p> <p>c. Pengulangan makna per-</p>

		<p>ayat membuat peserta didik lebih mudah memahami makna per-ayat</p> <p>d. Memahami makna per-ayat ditekankan dalam keterangan kandungan makna per-ayat secara global.</p> <p>e. Penilaiannya menggunakan tanya jawab dan rapot tertulis serta reward.</p>
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Beberapa data yang telah diajukan oleh peneliti, telah dilakukan analisis data. Dari hasil pengamatan melalui observasi dan pengumpulan data melalui wawancara serta dokumentasi, ada beberapa temuan didapatkan oleh peneliti. Beberapa temuan yang peneliti dapat akan disesuaikan dengan fokus yang terdapat dalam skripsi. adapun perincian pembahasan ini adalah:

1. Pembelajaran *Tarjumul qur'an* dengan Metode Safinda sebagai Sarana Memahami Makna Per-Kata dalam Al-Qur'an

Terjemah adalah pemindahan lafal dari suatu bahasa kedalam bahasa lain, atau menjelaskan makna suatu ungkapan yang terdapat dalam suatu bahasa dengan menggunakan bahasa lain.⁵¹ Seperti ekstrakurikuler *tarjumul qur'an* ini, pembelajarannya menjelaskan suatu ungkapan bahasa menggunakan bahasa lain.

Terdapat 2 macam terjemah, tetapi dalam pembelajaran *tarjumul qur'an* menggunakan metode safinda ini menggunakan terjemah harfiyah.

⁵¹ Yusuf, *Studi Al-Qur'an.*, 124

Terjemah *harfiah* yaitu mengalihkan kata-kata dari satu bahasa kedalam bahasa lain.

Dalam hal memberikan pemahaman makna al-Qur'an per-kata, SMP Darul Qur'an Menggunakan metode safinda yang berasal dari Surabaya, yaitu dari pondok pesantren Safinatul Huda. Metode ini oleh salah satu pihak pengurus yayasan dianggap sebagai metode yang mudah diterapkan oleh semua kalangan, termasuk siswa-siswi SMP Darul Qur'an dan metode ini dianggap efektif serta efisien.

Pengumpulan data tersebut memiliki keasamaan dengan kajian yang didapat oleh peneliti tentang metode safinda yang di dapatkan di WEB safinda, "Metode safinda adalah metode mempelajari terjemah al-Qur'an sekaligus tata bahasanya langsung dari bahasa Arabnya dengan cara sederhana mudah dan praktis. Tujuan metode ini supaya peserta didik mampu memahami al-Qur'an langsung dari bahasa Arabnya, artinya sesuai dengan motto "*moco Qur'an angen-angen sak maknane*" maksudnya adalah membaca al-Qur'an dengan mengetahui maknanya."⁵²

Pembelajaran ekstrakurikuler *tarjimul qur'an* di SMP Darul Qur'an Menggunakan metode safinda yang berasal dari pondik Safinatul Huda Surabaya, namun dimodifikasi dengan menghafal bersama-sama makna per-kata sebanyak peserta didik yang hadir.

Proses pembelajaran ini menggunakan strategi klasikal yang mana peserta didik diajarkan terlebih dahulu pokok-pokok

⁵² <http://pptqsafinda.blogspot.com/2009/02/program-pelatihan-terjemah-al-quran.html?m=1>, di akses tanggal 05 februari 2019.

pembelajarannya kemudian dites satu persatu untuk mempermudah peserta didik mengingatnya dan dinilai prestasinya. Menurut teori hal tersebut merupakan strategi pembelajaran al-Qur'an yang klasikal individu dan dicampur dengan klasikal baca simak.

Strategi pembelajaran menurut Zarkasyi dalam skripsi Mahin Mufti sebagai berikut:⁵³

- a. Sistem sorogan atau individu. Dalam prakteknya siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya.
- b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para siswa dalam pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua siswa. Demikian seterusnya sampai pokok pelajaran berikutnya.

Cara pembelajarannya dengan dibacakan terlebih dahulu oleh pendidik lalu peserta didik disuruh mengikuti dan selanjutnya diulang-ulang sampai hafal. Setelah itu peserta didik diberi pertanyaan satu persatu secara bergilir. Untuk mempelajari makna per-kata dalam proses pembelajaran *tarjim* ini menggunakan kamus al-Qur'an perkata yang dipesan dari Pondok Pesantren Safinatul Huda.

⁵³ Mahin Mufti, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), 14-15

Media yang digunakan dalam metode safinda merupakan alat peraga berupa lembaran-lembaran mushaf al-Qur'an besar yang dibendel per juz dan kamus *lafdzul Qur'an* yang telah disediakan oleh pihak pusat dari Surabaya. Cara pengajaran metode safinda adalah pertama, guru sebagai pembimbing membacakan kata perkata dari ayat-ayat al-Qur'an yang diikuti oleh siswa. Langkah kedua, guru dan siswa membacakan kembali kata perkata dikuti dengan nahwu dan sharaf. Langkah ketiga, para siswa membacakan kata-perkata dan guru mengartikannya. Langkah keempat, siswa serentak membacakan dari keseluruhan ayat yang sudah diartikan dari kata perkata. Langkah kelima, guru menjelaskan makna yang terkandung dari ayat-ayat yang telah dipelajari.⁵⁴

WEB diatas menjelaskan pembelajaran dan alat peraganya, terdapat perbedaan dari segi pengajaran metode safinda di Surabaya dan di SMP Darul Qur'an ini. Perbedaannya adalah pembelajaran perkata yang diulang-ulang sampai beberapa kali.

2. Pembelajaran *Tarjumul qur'an* dengan Metode Safinda sebagai Sarana Memahami Makna Per-Ayat dalam Al-Qur'an

Metode safinda ini juga menggunakan terjemah tafsiriyah. Terjemah *tafsiriyah*, menjelaskan makna pembicaraan dengan bahasa lain tanpa terikat dengan tata tertib kata dalam bahasa sumber atau memperhatikan susunan kalimatnya.⁵⁵

Seperti di SMP Darul Qur'an ini, setelah menghafalkan makna per-kata, kemudian dilanjutkan dengan menghafal lafadz-lafadz ayat dan maknanya satu ayat penuh, selanjutnya dijelaskan tafsirnya dengan menggunakan penafsiran secara umum (global). Dalam memahami makna per-ayat peserta didik diajak untuk menghafalkan lafadz-lafadz ayat

⁵⁴ Mohtarom, "Implementasi Metode PPTQ Safinda ..., 170-171

⁵⁵ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu* ., 395.

beserta makna perkata dari aya-ayat tersebut dengan memperhatikan susunan kalimatnya.

Memahami makna per-ayat dalam pembelajaran *tarjumul qur'an* ini menggunakan beberapa media, diantaranya mushaf al-Qur'an khusus dan kitab tafsir global sebagai pegangan pendidiknya yang dipesan langsung dari surabaya yaitu dari pondok safinatul huda.

Ekstrakurikuler *tarjumul qur'an* ini diwajibkan untuk diikuti oleh semua peserta didik dan dilakukan diluar jam pelajaran umum. Kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan didiskripsikan di raport. Untuk mengevaluasi hasil pembelajaran *tarjumul qur'an* di SMP Darul Qur'an, pihak sekolah tidak menggunakan kertas portofolio, melainkan menggunakan tanya jawab di sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dimasukkan dalam raport dengan diskripsi bukan nilai.

SMP Darul Qur'an ini, untuk melaporkan hasil pembelajaran *tarjumul qur'an* kepada wali murid, maka pihak sekolah mengadakan demonstrasi di atas pentas ketika waktu pembagian raport atau ketika agenda kegiatan, dan memberikan *reward* berupa sertifikat sebagai tanda bahwa peserta didik tersebut telah berhasil mengikuti ekstrakurikuler wajib *tarjumul qur'an* di SMP darul Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan proses panjang dalam melakukan penelitiannya dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah diuraikan dalam bab kajian teori. Maka peneliti memberikan hasil dari kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran *tarjumul qur'an* yang diterapkan di SMP Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi dengan menggunakan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna per-kata dalam al-Qur'an menggunakan strategi menghafal dengan mengulangi hafalan bersama-sama membuat peserta didik tidak terbebani dan semua peserta didik dapat hafal bersama dalam satu waktu.
2. Dalam meningkatkan pemahaman makna per-ayat peserta didik tidak mengalami kesulitan karena sebelumnya peserta didik terlebih dahulu dibimbing untuk menghafal dan memahami makna per-kata dari ayat-ayat al-Qur'an dan peserta didik mendapatkan pemahaman secara utuh karena pendidik juga menjelaskan dengan menggunakan tafsir secara singkat dan padat menggunakan tafsir global (ijmali).

B. SARAN

Peneliti mengharapkan ada penelitian lanjutan mengenai metode safinda. Adapun saran-saran dari penulis sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a. Mencari pendidik tambahan yang paham strategi pembelajaran agar peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran *tarjumul qur'an* dengan metode safinda.
- b. Lebih konsisten dalam pengaturan hari dan waktu pembelajaran *tarjumul qur'an* dilaksanakan.

2. Pendidik

- a. Memberikan penguatan dalam tajwid agar peserta didik lebih baik lagi dalam membaca al-Qur'an.
- b. Memberikan motivasi di akhir pertemuan, tujuannya agar peserta didik semangat untuk mengikuti pembelajaran *tarjumul qur'an*.
- c. Memberikan kamus safinda kepada peserta didik agar peserta didik tidak selalu mengacu pada pendidik.

3. Peserta Didik

- a. Lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran dan lebih giat lagi dalam belajar, baik di sekolah, pesantren maupun di rumah.

4. Peneliti Selanjutnya

- a. Penting untuk meneliti kegiatan menerjemahkan al-Qur'an baik secara harfiah maupun tafsiriyah agar dapat mengerti dan faham perintah dan larangan yang terkandung dalam al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan, Manna. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Aunur Rofiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ardy, Novan dan Barnawi . 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ash-Shabunie, Ali. *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Goup.
- Farida, Ida. 2010. *Pembelajaran al-Qur'an dan Implementasinya terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hamid Rusdiana. 2006. "Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam". Jurnal: IAIN Antasari Banjarmasin.
- Haryati, Mimin. 2008. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Hasan Muhammad Tholchah dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Visipress.
- Imi, Mazroatul. 2016 . "Strategi Promosi Program Penelitian Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) Safinda di Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Rangkut Surabaya". Tesis. UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Indriati, Anisah. 2016 . "Kajian Terjemah Al-Qur'an: Studi Terjemah al-Qur'an Basa Jawi Assalam Karya Abu Taufiq S". Maghza. 1 Januari.
- Insiyah, Siti Amarotul. 2018 . "Hubungan Kegiatan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Rangkut Surabaya". Skripsi. UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Islamuddin Haryu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mufti, Mahin. 2015. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Majid, Abdul. 2015. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Makhdlori, Muhammad. 2007. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta : Diva Press.
- Miles Matthew B., A. Michael Huberman, Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika: Perpustakaan Amerika.
- Mohtarom, Ali. 2016 . “ Implementasi Metode PPTQ Safinda dalam Menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Sidomulyo Batu”. Jurnal. Universitas Yudharta Pasuruan.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Shihab M.Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suma, Mohammad Amin. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Thobroni , M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun. 2007. *Program Pelatihan Terjemah al-Qur'an: Metode Praktis Memahami al-Qur'an*. Surabaya: LP PPTQ PONPES Surabaya.
- Tim Penyusun. 2009. *Materi Juz 1: Program Pelatihan Terjemah al-Qur'an: Metode Praktis Memahami al-Qur'an*. Surabaya: LP PPTQ PONPES Surabaya.
- Tim Penyusun. 2010. *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Jabal Raudotul Jannaah.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah Iain Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Undang-Undang SISDIKNAS: Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th. 2003. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika. 2008.

Yusuf, Kadar M. 2012. *Studi Al-Qur'an.* Jakarta: Amzah.

Zainuddin, Ahmad. 2016 . “Implementasi Metode PPTQ Safinda dalam Menerjemahkan Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Sidomulyo Batu”. Jurnal. Universitas Yudharta Pasuruan.

[Http://pptqsafinda.blogspot.com/2009/02/program-pelatihan-terjemah-al-quran.html?m=1](http://pptqsafinda.blogspot.com/2009/02/program-pelatihan-terjemah-al-quran.html?m=1), di akses tanggal 05 februari 2019.

KBBI Offline versi v1.1 diakses 11 Februari 2018.

Terjemah offline versi 5.25.1.RC06.220517201 di akses 21 Februari 2019.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran <i>Tarjumul Qur'an</i> dengan Metode Safinda di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Banyuwangi	1. Metode Safinda	1.1 Pembelajaran tarjumul Qur'an	1.1.1 Pemahaman peserta didik	1. Informan <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru pengajar Safinda c. Peserta Didik 2. Dokumentasi <ul style="list-style-type: none"> 3. Buku 4. Jurnal 5. Buku yang relevan 6. Artikel 	1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: <i>Field Reserch</i> 3. Metode pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data (model Miles and Huberman) <ul style="list-style-type: none"> a. Data Condensation b. Data display c. Conclusion Drawing and Verification 	1. Bagaimana pembelajaran <i>Tarjumul Qur'an</i> dengan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna per-kata dalam al-Qur'an di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Glanmore Banyuwangi? 2. Bagaimana pembelajaran <i>Tarjumul Qur'an</i> dengan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna per-ayat dalam al-Qur'an di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Glanmore Banyuwangi?

**PEMBELAJARAN *TARJIMUL QUR'AN*
DENGAN METODE SAFINDA
DI SMP DARUL QUR'AN BUMIHARJO BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Juni 2019


Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M.M.Pd
NIP. 196806011992032001



Bahrul Munib, M.Pd.I
NUP. 201606145

Anggota

1. Dr.H. Moh. Sahlan M.Ag

()

2. Arbain Nurdin M.Pd.I

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember



Dr. Hj. Mukniyah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Narasumber :

Kepala Sekolah Bpk Moh. Ansori FT
Pengajar *Tarjumul Qur'an* Bpk Zainal Fadil dan Bpk Bukhori
Peserta Didik putri *Tarjumul Qur'an*

Informen	Kode
Zainal Fadil	A
Bukhori	B
Qosim Ansori	C
Peserta didik	D

Data Observasi

1. Mengamati lokasi sekitar SMP Darul Qur'an.
2. Mengamati data-data tertulis yang ada di SMP Darul Qur'an.
3. Mengamati proses pembelajaran *tarjumul qur'an* dengan metode safinda.

Data Wawancara

Pembukaan

- a. Bagaimana sejarah SMP Darqu berdiri? C
 - b. Bagaimana tanggapan masyarakat saat SMP Darqu ini didirikan? C
 - c. Kenapa di SMP Darqu mewajibkan ekstrakurikuler pilihan, padahal ekstrakurikuler yang diwajibkan menurut permendikbud hanya ekstrakurikuler pramuka saja? C
 - d. Apa alasan SMP Darqu mengambil ekstrakurikuler *tarjumul qur'an* sebagai ekstrakurikuler wajib dan mengapa disebut *Tarjumul Qur'an*? C
1. Bagaimana pembelajaran *Tarjumul Qur'an* dengan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna per-kata dalam al-Qur'an di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Glanmore Banyuwangi?
 - a. Bagaimana sejarah *tarjumul qur'an* di SMP darqu ini? A, B dan C
 - b. Terjemah al-Qur'an ada 2 macam, terjemah harfiyah dan maknawiyah, termasuk dalam kategori yangmana terjemah yang diajarkan disini? A, B dan C
 - c. Latar belakang SMP Darqu memilih metode safinda dalam pembelajaran *Tarjumul Qur'an*? A, B dan C
 - d. Apa kelebihan metode tersebut dibandingkan metode-metode yang lainnya? A, B dan C
 - e. Sebagai pendidik, mengapa pendidik lebih tertarik menggunakan metode safinda daripada metode lainnya? A dan B

- f. Apakah ada kriteria khusus untuk menjadi pendidik ekstrakurikuler/ pembelajaran *tarjimul qur'an*? A dan B
- g. Apakah ada pelatihan khusus sebelum menjadi pendidik pembelajaran *tarjimul qur'an*? A dan B
- h. Bagaimana proses pelatihan untuk menjadi pendidik pembelajaran *tarjimul qur'an*? A dan B
- i. Bagaimana penerapannya kepada peserta didik, apakah ada modifikasi dari hasil pelatihan terhadap penerapan ekstrakurikuler *tarjimul qur'an* ini? A dan B
- j. Bagaimana cara pendidik mengimplementasikan makna per-kata dalam al-Qur'an? A dan B dan D
- k. Bagaimana respon peserta didik dalam memahami makna per-kata dalam al-Qur'an yang menggunakan metode safinda ini? A, B dan D
- l. Apakah evaluasi pembelajaran *Tarjimul Qur'an* masuk dalam rapat peserta didik? A, B, C dan D
- m. Jika iya, pembelajaran *tarjimul qur'an* ini, apakah dikategorikan sebagai muatan lokal? A, B dan C
- n. Jika tidak, bagaimana cara penilaian pembelajaran *tarjimul qur'an* ini? A, B dan C
- o. Apakah ada pemberian hadiah dari ekstrakurikuler *tarjimul qur'an* ? A, B dan C

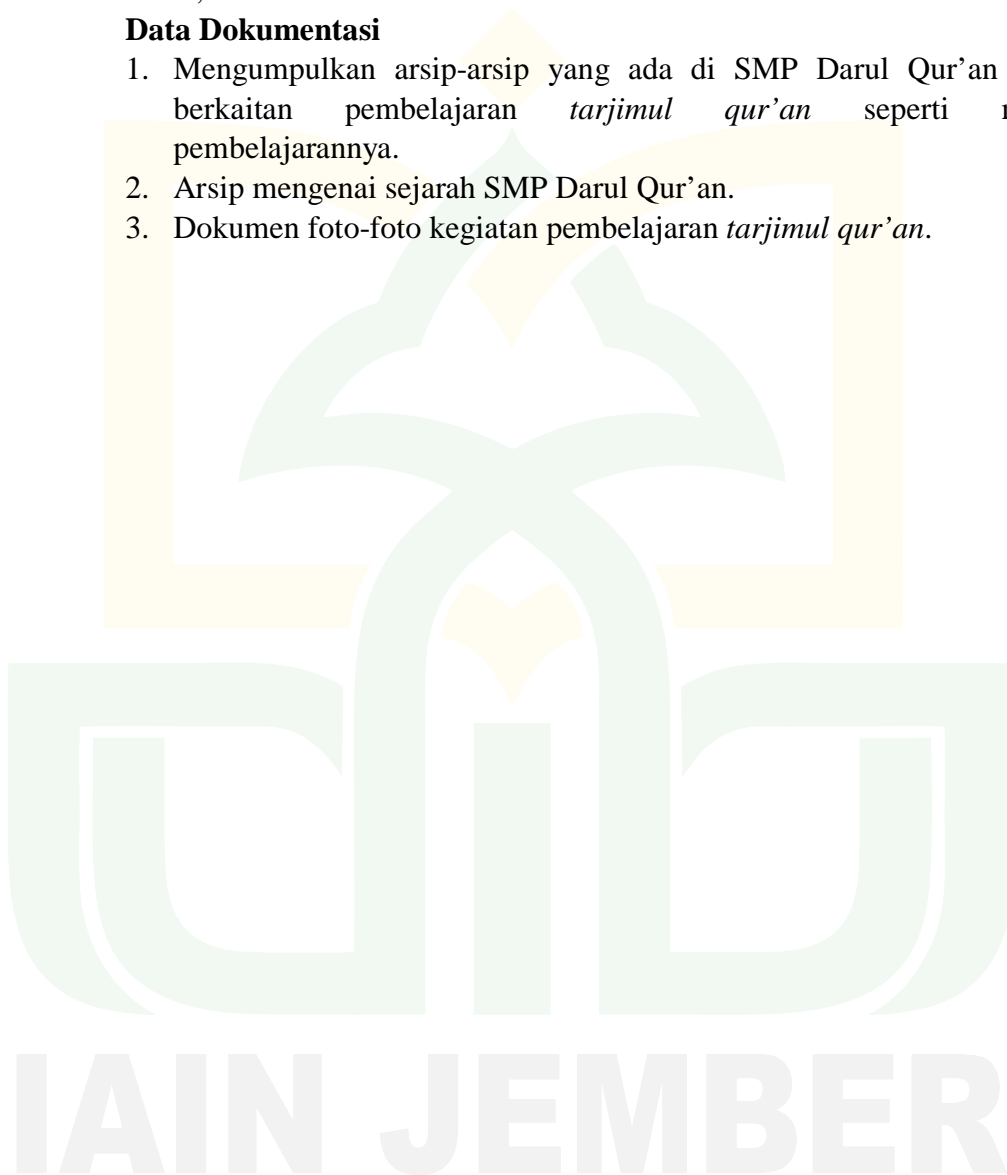
2. Bagaimana pembelajaran *Tarjimul Qur'an* dengan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna per-ayat dalam al-Qur'an di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Glanmore Banyuwangi?

- a. Terjemah al-Qur'an ada 2 macam, terjemah harfiyah dan maknawiyah, termasuk dalam kategori yang mana terjemah yang diajarkan disini? A, B dan C
- b. Bagaimana cara pendidik mengimplementasikan makna per-ayat dalam al-Qur'an? A, B dan C
- c. Bagaimana respon peserta didik dalam memahami makna per-ayat dalam al-Qur'an yang menggunakan metode safinda ini? A, B, dan C
- d. Apa kelebihan dan kekurangan dalam memahami makna per ayat dalam al-Qur'an melalui pembelajaran *tarjimul qur'an*? A dan B
- e. Bagaimana pendapat anda tentang metode safinda untuk memahami makna ayat al-Qur'an? Apakah dengan metode tersebut mempermudah anda untuk memahaminya? D
- f. Apakah evaluasi pembelajaran *Tarjimul Qur'an* masuk dalam rapat peserta didik? A, B, C dan D

- g. Jika iya, pembelajaran *tarjumul qur'an* ini, apakah dikategorikan sebagai muatan lokal? A, B dan C
- h. Jika tidak, bagaimana cara penilaian pembelajaran *tarjumul qur'an* ini? A, B dan C
- i. Apakah ada pemberian hadiah dari ekstrakurikuler *tarjumul qur'an* ? A, B dan C

Data Dokumentasi

1. Mengumpulkan arsip-arsip yang ada di SMP Darul Qur'an yang berkaitan pembelajaran *tarjumul qur'an* seperti media pembelajarannya.
2. Arsip mengenai sejarah SMP Darul Qur'an.
3. Dokumen foto-foto kegiatan pembelajaran *tarjumul qur'an*.



**PEMBELAJARAN *TARJIMUL QUR'AN*
DENGAN METODE SAFINDA
DI SMP DARUL QUR'AN BUMIHARJO BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd
NIP. 196806011992032001

Sekretaris



Bahrul Munib, M.Pd.I
NUP. 201606145

Anggota

1. Dr.H. Moh. Sahlan M.Ag

()

2. Arbain Nurdin M.Pd.I

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember





Dr. H. Muknijah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001






JURNAL PENELITIAN





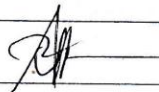
Peneliti : Siti Nur Masruroh
Lokasi : SMP Darul Qur'an Bumiharjo Glenmore Banyuwangi
Judul : Pembelajaran *Tarjumul Qur'an* dengan Metode Safinda di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Banyuwangi






Fokus Penelitian

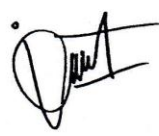


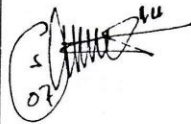
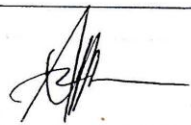
1. Bagaimana pembelajaran *Tarjumul Qur'an* dengan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna per-kata dalam al-Qur'an di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Glenmore Banyuwangi?
2. Bagaimana pembelajaran *Tarjumul Qur'an* dengan metode safinda dalam meningkatkan pemahaman makna per-ayat dalam al-Qur'an di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Glenmore Banyuwangi?



Pencatatan pada tanggal	Masalah yang dibicarakan	Informan	Tanda Tangan
28 Maret 2019	Peneliti menanyakan tentang sejarah SMP Darul Qur'an dan menyerahkan angket observasi	Qosim Ansori, S.Ag	
29 Maret 2019	Peneliti bertanya tentang latar belakang, sejarah <i>tarjumul qur'an</i> , sejarah safinda dan fokus 1	Zainal Fadil	

01 April 2019	Peneliti mengamati pendidik saat mengajar peserta didik dengan menggunakan metode safinda	Zainal Fadil	
04 April 2019	Peneliti bertanya tentang latar belakang, sejarah <i>tarjumul qur'an</i> , sejarah metode safinda dan fokus 1	Bukhori	
05 April 2019	Peneliti menanyakan kepada pendidik tentang respon peserta didik dalam pembelajaran <i>tarjim</i>	Zainal Fadil	
	Peneliti menanyakan kepada pendidik tentang respon peserta didik dalam pembelajaran <i>tarjim</i>	Bukhori	
08 April 2019	Peneliti mengamati pendidik saat proses pembelajaran <i>tarjim</i>	Bukhori	

	menggunakan metode safinda serta mengamati respon peserta didik		
09 April 2019	Peneliti mengamati pendidik mengenai respon peserta didik saat pembelajaran <i>tarjim</i>	Zainal Fadil	
10 April 2019	Peneliti melakukan observasi kepada peserta didik dan menyerahkan angket observasi kepada peserta didik	Peserta didik	
11 April 2019	Peneliti menanyakan tentang pembelajaran metode safinda kepada peserta didik	Peserta didik Siti Nur Haliza	
12 April 2019	Peneliti menguji pemahaman pembelajaran <i>tarjumul qur'an</i> kepada peserta didik perempuan dengan pertanyaan yang diajarkan kemaren	Peserta didik Khoirotul A'yun	
13 April 2019	Peneliti melakukan	Zainal Fadil	

	wawancara kepada peserta didik terkait fokus 1		
15 April 2019	Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik terkait fokus 1	Bukhori	
16 April 2019	Peneliti mewawancarai dan mengamati peserta didik tentang pemahaman makna per-kata dalam al-Qur'an	Peserta didik Khirotul A'yun	
17 April 2019	Peneliti mewawancarai pendidik terkait fokus 2	Zainal Fadil	
18 April 2019	Peneliti mewawancarai pendidik terkait fokus 2	Bukhori	
19 April 2019	Peneliti menguji peserta didik perempuan terkait fokus 2	Peserta didik Maulida Rahmadina	

22 April 2019	Peneliti menanyakan tentang sejarah <i>tarjumul qur'an</i> dan metode safinda serta terkait fokus 1 dan 2	Qosim Ansori, S.Ag	
23 April 2019	Peneliti bertanya kepada pendidik mengenai penilaian dalam fokus 1 dan fokus 2	Bukhori	
24 April 2019	Peneliti bertanya kepada pendidik mengenai penilaian dalam fokus 1 dan 2	Zainal Fadil	
25 April 2019	Peneliti bertanya kepada peserta didik tentang penilaian dalam fokus 1 dan 2	Peserta didik Siti Nur Haliza	
16 Mei 2019	Peneliti bertanya tentang harapan pendidik kepada	Zainal Fadil	

	peserta didik dalam pembelajaran <i>tarjim</i>		
16 Mei 2019	Peneliti bertanya tentang harapan pendidik kepada peserta didik dalam pembelajaran <i>tarjim</i>	Bukhori	
17 Mei 2019	Peneliti bertanya tentang motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran <i>tarjumul qur'an</i>	Peserta didik Khoirotul A'yun	

Banyuwangi, 17 Mei 2019

Mengetahui
Kepala SMP Darul Qur'an
Buluharjo Glenmore
Banyuwangi



Moh. Qosim Ansori F.T, S.Ag

HASIL DOKUMENTASI

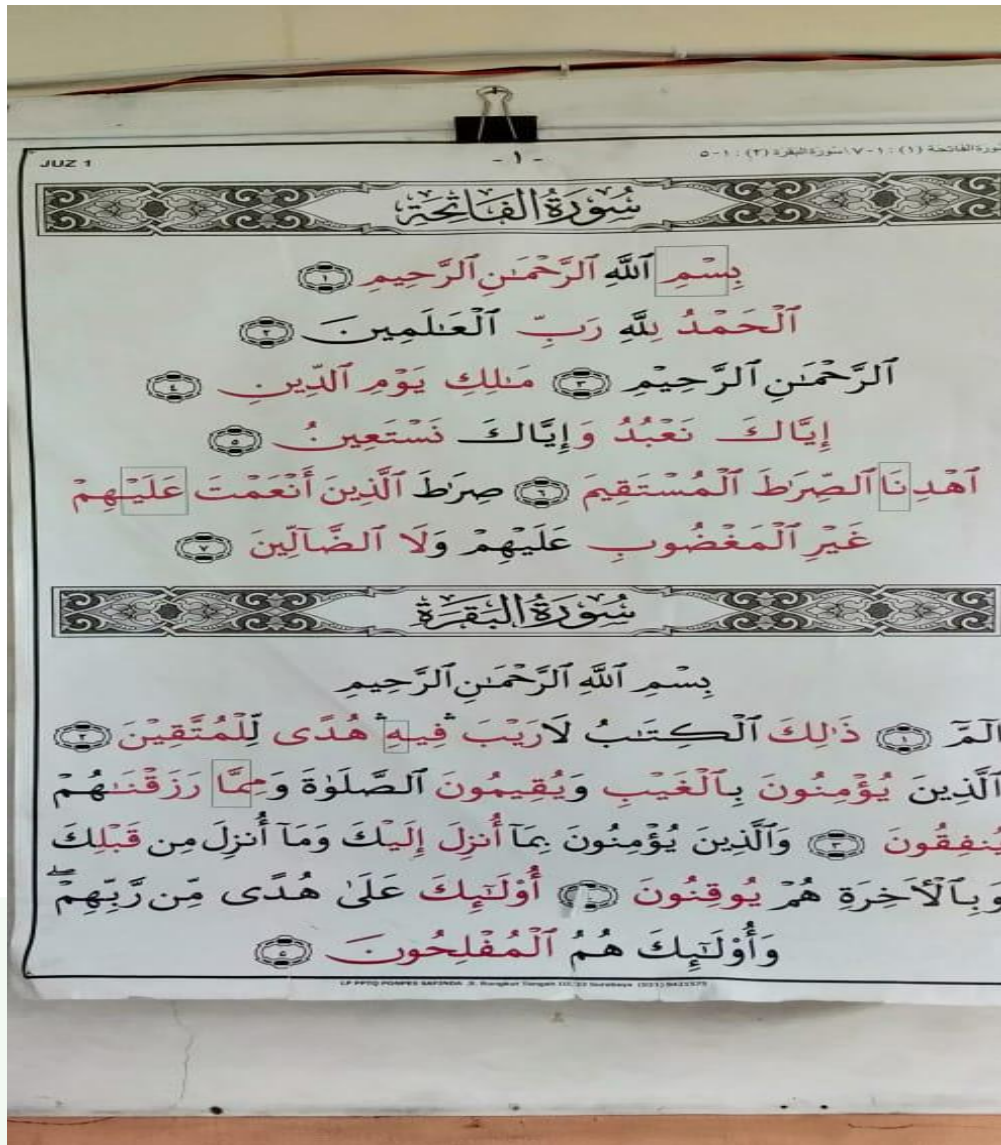
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TARJIMUL QUR'AN* MENGGUNAKAN METODE SAFINDA DI SMP DARUL QUR'AN



1. Gambar pembelajaran *tarjimul qur'an* yang dilaksanakan oleh Ustadz Bukhori



2. Gambar pembelajaran *tarjimul qur'an* yang dilaksanakan oleh Ustadz Fadil



3. Media Pembelajaran Tarjimul Qur'an

IAIN JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN

Jalan : KH. Agus Salim No.05 ☎ 0333-424680 Fax: 0333-429080
http://pendidikan.banyuwangikab.go.id e_mail:
dispendik@banyuwangikab.go.id

BANYUWANGI - JAWA TIMUR (68418)

PIAGAM

IZIN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN SEKOLAH SWASTA

Nomor : 421.3/ 5462 /429.101/2016

Berdasarkan Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor: 20 Tahun 2016 tentang Pedoman Pendirian, Perubahan dan Penutupan Satuan Pendidikan Dasar di Kabupaten Banyuwangi, serta memperhatikan hasil kajian dari Tim Penilai Pendirian Sekolah Baru, dengan ini diberikan Izin Penyelenggaraan Sekolah Baru kepada:

1. Nama Sekolah : SMP DARUL QUR'AN
2. Alamat Sekolah : Dusun Balerejo Desa Bumiharjo
Kec. Glenmore
3. Nomor Statistik Sekolah : 202052508268
4. Nomor Identitas Sekolah : 202000
5. Status / Jenjang Akreditasi : Swasta/-
6. Nama Penyelenggara : Yayasan Miftahul Hidayah Al-Amin
Bumiharjo
7. Alamat Penyelenggara : Desa Bumiharjo Kec. Glenmore
8. Nomor & Tanggal Akta : No. 19/ 13 Maret 2015
9. Pengesahan Kemenkumham
Nomor : AHU-0003831.AH.01.04.TAHUN 2015
Tanggal : 13 Maret 2015
10. Keterangan :
 - a. Piagam Izin ini berlaku selama 3 (tiga) tahun, mulai tanggal 1 Juli 2016 s.d. 30 Juni 2019
 - b. Piagam izin Operasional ini diberikan sebagai tanda lembaga telah terdaftar dan akan ditinjau kembali guna evaluasi lebih lanjut.

Banyuwangi, // Nopember 2016
Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Banyuwangi



Dis. SUEHIT MONO, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19591011 1979071001



YAYASAN PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN

“MIFTAHUL HIDAYAH AL – AMIN”

S.K. KEMENKUMHAM; AHU.0003831.AH.01. 12 Tahun 2015

SMP DARUL QUR'AN

NPSN: 69967936

NIS: 202000

Alamat : Balerejo Rt.02 Rw. 03 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi E-mail smp.darqu@gmail.com Hp 082337134700

SURAT KETERANGAN

Nomor : 22/2/SUKET/SMP-DAQU/V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekoiah Menengah Pertama Darul Qur'an menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Siti Nur Masruroh

NIM : T20151165

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai mengadakan Penelitian/Riset (Skripsi) mengenai “Pembelajaran *Tarjumul Qur'an* dengan Metode Safinda dalam Pemahaman Makna Al-Qur'an” di SMP Darul Qur'an Bumiharjo Glenmore Banyuwangi, selama 30 hari (1Bulan) dari tanggal 25 Maret 2019 s/d 25 April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 17 Mei 2019



Ansori FT, S.Ag

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Nur Masruroh
Tempat /Tanggal Lahir : Jember, 14 Juli 1996
Alamat : Kajarrejo Kawangrejo Mumbulsari Jember
NIM : T20151165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institusi : IAIN Jember

Riwayat Pendidikan

- a. TK Pancasila Dukuh Dungus Purworejo
- b. SDN Dukuh Dungus Purworejo
- c. MTs An-Nawawi Berjan Purworejo
- d. SMK Madinatul Ulum Jenggawah
- e. IAIN Jember

Pengalaman Organisasi

Pengurus OSIS MTs Berjan Purworejo

Anggota ICIS IAIN Jember

Anggota PMII IAIN Jember